

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian akan mempermudah peneliti untuk memperoleh data dan mencapai tujuan penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian adalah “cara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.<sup>1</sup> Seorang peneliti harus cermat dalam menentukan metode yang tepat sehingga diperoleh data yang valid dan akuntabel.

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memakai model pendekatan penelitian kualitatif dengan satu studi kasus, yaitu “kegiatan ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi, dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan, rapat, dan sebagainya”.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian pada obyek berlangsung dalam kondisi yang wajar serta mempunyai maksud untuk mengetahui, menghayati, dan memahami secara lebih seksama dan mendalam mengenai bagaimana implementasi bimbingan rohani Islam Dinas Sosial Kabupaten Kudus pada PMKS.

#### B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Sosial Kabupaten Kudus yang beralamat di Mlati Kidul, Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, 59319. Dilakukannya penelitian di lokasi tersebut karena Dinas Sosial Kabupaten Kudus sudah melaksanakan kegiatan ini, sehingga akan diperoleh gambaran secara komprehensif mengenai implementasi kegiatan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, Cet. Ke-21, 2015), 3.

<sup>2</sup> Abdul Manaf, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 4.

bimbingan rohani Islam Dinas Sosial Kabupaten Kudus pada PMKS.

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan, dimulai bulan September 2019 sampai November 2019. Kurun waktu tersebut memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih detil mengenai obyek yang diteliti.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian yang dilakukan ini adalah para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang dibina Dinas Sosial Kabupaten Kudus. Pada penelitian ini akan dilakukan observasi dan wawancara pada subyek penelitian, tujuannya agar diperoleh data yang akurat terkait pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Kudus pada subyek penelitian.

### D. Sumber Data

Di dalam penelitian ini, acuan bagi data – data diperoleh dari berbagai sumber. Sedangkan yang digunakan sebagai sumber data yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Merupakan “data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan memakai alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek yang menjadi sumber informasi yang dicari”.<sup>3</sup> Data primer diperoleh dengan observasi dan mewawancarai narasumber, yaitu Kepala Dinas, Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Kudus, dan PMKS yang ditangani Dinas Sosial Kabupaten Kudus.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu “data yang diperoleh dari pihak lain, jadi tidak secara langsung didapat peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder berupa data-data dokumen atau laporan yang sudah ada”.<sup>4</sup> Data sekunder untuk penelitian ini adalah arsip-arsip yang berkaitan dengan profil

---

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-13, 2012), 91.

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, 91.

Dinas Sosial Kabupaten Kudus, juga data-data PMKS Kabupaten Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berguna untuk menghubungkan antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Menurut Dadang Kahmad, “pengumpulan data adalah prosedur yang standar dan sistematis guna mendapatkan data yang dibutuhkan”.<sup>5</sup> Penelitian kualitatif ini memakai teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya.

### a. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai “kegiatan berdialog antara pewawancara dan yang diwawancarai dengan tujuan memperoleh informasi dari yang diwawancarai”.<sup>6</sup> Teknik wawancara dilakukan agar memperoleh data yang berupa keterangan lisan dari narasumber atau responden tertentu. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah terstruktur secara sistematis kepada narasumber atau responden tertentu supaya diperoleh hasil wawancara yang lebih spesifik dan terperinci.<sup>7</sup> Tujuan dari wawancara yang dilakukan adalah agar data yang berkenaan dengan pendapat, sikap, maupun wawasan yang ada hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam Dinas Sosial Kabupaten Kudus pada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dapat terungkap dengan jelas. Wawancara dilakukan dengan Kepala Dinas, Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Kudus, dan PMKS yang ditangani Dinas Sosial Kabupaten Kudus.

---

<sup>5</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), 90.

<sup>6</sup> I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), 227.

<sup>7</sup> Fitri Yuliani, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 61-62.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Mason ialah “aktivitas yang dikerjakan secara langsung oleh peneliti dengan melibatkan dirinya pada situasi yang diteliti dan secara sistematis mengamati berbagai dimensi yang ada termasuk interaksi, hubungan, tindakan, kejadian, dan sebagainya. Jika dikaitkan dengan sumber data, hakekatnya observasi ditujukan untuk keperluan memperoleh data mengenai sebuah kegiatan yang tengah berlangsung”.<sup>8</sup>

Ada dua metode dalam melakukan observasi, yaitu peneliti sebagai pengamat murni (*non-participant observation*) dan peneliti sebagai pelaku sekaligus pengamat (*participant observation*).<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat murni. Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data *real* tentang kondisi pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Kudus terhadap para PMKS.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti majalah, buku-buku, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>10</sup> Studi dokumen, di dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang dilakukan.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data adalah teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Pada uji kredibilitas, yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup> Sujoko Efferin, dkk., *Metode Penelitian untuk Akuntansi* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 144.

<sup>9</sup> Sujoko Efferin, dkk., *Metode Penelitian untuk Akuntansi*, 144.

<sup>10</sup> I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, 230.

a. Meningkatkan ketekunan

“Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.”<sup>11</sup> Dalam meningkatkan ketekunan, dilakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, sehingga deskripsi data dalam penelitian menjadi akurat. Di sini dilakukan pula membaca berbagai referensi terkait dengan hasil penelitian, dengan demikian wawasan peneliti menjadi lebih luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa kebenaran data yang ditemukan.

b. Triangulasi

Triangulasi berarti “pengecekan data yang berasal dari beberapa sumber melalui berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu”.<sup>12</sup> Pada penelitian ini dilakukan ketiganya.

Pada “triangulasi sumber, dalam menguji kredibilitas data dilaksanakan melalui pengecekan data yang didapat dari beberapa sumber”.<sup>13</sup> Untuk menguji kredibilitas data tentang bimbingan rohani Islam Dinas Sosial Kabupaten Kudus pada PMKS, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh selain dilakukan pada Dinas Sosial Kabupaten Kudus, juga dilakukan pada PMKS.

Pengujian kredibilitas “triangulasi teknik dilaksanakan melalui pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”.<sup>14</sup> Data penelitian dari hasil wawancara dicek dengan observasi dan dokumentasi. Sedangkan pada triangulasi waktu, hasil penelitian bimbingan rohani Islam Dinas Sosial Kabupaten Kudus pada PMKS yang dilakukan melalui

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Cet. Ke-21 (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 370.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

wawancara, observasi, maupun dokumentasi dicek kembali dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## 2. Uji dependability

“Pengujian dependability dilaksanakan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian”.<sup>15</sup> Pada penelitian ini, yang bertindak sebagai auditor adalah pembimbing skripsi. Pembimbing akan mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan peneliti pada pembimbing skripsi.

## G. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah selesai melakukan pengolahan data adalah menganalisis data. Analisis data merupakan suatu aktivitas untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya untuk memperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tadi, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan sehingga dapat mudah dipahami.<sup>16</sup>

Dari data-data yang diperoleh di lapangan selanjutnya dikorelasikan dengan teori-teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan pada penelitian ini. Kemudian, data-data yang terkumpul tersebut disusun secara sistematis dan dianalisa secara kualitatif. Dalam melakukan analisis data digunakan teori dari Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, yang menyajikan model pokok analisis sebagai berikut:<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377.

<sup>16</sup> Mudjia Rahardjo, “Analisis Data Penelitian Kualitatif (Sebuah Pengalaman Empirik)” <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/221-analisis-data-penelitian-kualitatif-sebuah-pengalaman-empirik.html>, diakses pada 25 Oktober 2018 pukul 19.25 WIB.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>18</sup>

Data penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan rohani Islam Dinas Sosial Kabupaten Kudus terhadap PMKS akan direduksi, di mana data-data yang dianggap tidak penting dibuang.

### 2. Penyajian data

Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat di antaranya berupa: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dikutip dari buku Sugiyono, Miles dan Huberman menuturkan: “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, *display data* dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja).<sup>19</sup>

Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif, dan juga berupa bagan dan tabel sehingga mudah dipahami hubungan antara satu data dengan data yang lain. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap data bimbingan rohani Islam Dinas Sosial Kabupaten Kudus dalam membina PMKS.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Selama dilakukan pengumpulan data dan sesudah dilakukan pengumpulan data, analisis yang dilakukan digunakan untuk menarik kesimpulan, tujuannya agar dapat ditemukan pola mengenai peristiwa yang terjadi. “Peneliti mencandra kembali kesimpulan yang telah dibuat. Memastikan kredibel tidaknya kesimpulan yang telah dibuat.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

Untuk keperluan itu, peneliti masuk lapangan lokasi lagi, mengulangi pertanyaan dengan cara dan sumber yang berbeda, tetapi tujuannya sama. Kalau kesimpulan telah diyakini memiliki kredibilitas yang tinggi, pengumpulan data dinyatakan selesai”.<sup>20</sup> Akhirnya akan diketahui apakah implementasi bimbingan rohani Islam Dinas Sosial Kabupaten Kudus pada PMKS sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



---

<sup>20</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. III, 2016), 125.